

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. MODEL

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah gambaran sederhana yang menjelaskan objek, system atau suatu konsep.<sup>32</sup> Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah- istilah tersebut adalah : 1) Model pembelajaran; 2) Pendekatan pembelajaran; 3) Metode pembelajaran ; 4) Strategi Pembelajaran ; 5) Teknik pembelajaran; 6) Taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah- istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut :

- 1) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.
- 2) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
- 3) Metode pembelajaran adalah, a way in achieving something cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>
- 4) Startegi dimaknai sebagai cara bagaimana meramu, mengelola, dan menyajikan bahan pembelajaran menjadi menarik dan mengesankan, sehingga tidak mudah dilupakan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, "*Strategi pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h.3

<sup>34</sup> Hisyam Zaini dkk, "*Strategi Pembelajaran Aktif, Edisi Revisi*", (Yogyakarta : CTSD, 2004), h. 17

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>35</sup>

## **b. Macam- macam Model Pembelajaran**

### **1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari Istilah Inggris *Problem Based Instruction (PBI)*. Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat karena apabila ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari penyajian masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyidikan dan inquiri.<sup>36</sup>

### **2. Model Pembelajaran PAIKEM**

Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari- hari.<sup>37</sup>

Sedangkan Pembelajaran Aktif adalah pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan, yang prinsipnya sama dengan

---

<sup>35</sup> Rusman, *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 131.

<sup>36</sup> Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : Sultan Agung Press, 2013), h. 25

<sup>37</sup> Rusman, *Op.cit.*, h. 321

PAIKEM. Dari penjelasan model pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses belajar di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>38</sup>
- b) Pembelajaran Inovatif artinya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih metode, pendekatan, sumber belajar dalam proses pembelajaran, Dengan daya inovatif yang tinggi, pembelajaran akan berlangsung secara lebih optimal dan menghasilkan hasil yang maksimal.<sup>39</sup>
- c) Kreatif artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan berkreasi. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan generasi yang kreatif artinya generasi yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

### 3. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*, model ini didesain bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari melalui tahap demi tahap.<sup>40</sup>

Model ini berpusat pada guru dan melandaskan pada tiga ciri yaitu: 1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, 2) Alur dalam proses pembelajaran,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 258- 259

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 260

<sup>40</sup> Jamil Suprihatiningrum, “Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi”, (Jogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014), h. 229

3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.<sup>41</sup>

#### 4. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep- konsep dan prinsip- prinsip baru yang lebih kuat.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>42</sup>

Menurut pemahaman penulis, dalam buku Rusman yang berjudul "*model-model pembelajaran*", model pembelajaran PAIKEM dan model pembelajaran Tematik hampir serupa yakni sama-sama menekankan pada siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi terdapat perbedaan pada kedua model pembelajaran tersebut, yaitu pada model pembelajaran PAIKEM lebih menekankan siswanya untuk dapat menghubungkan materi yang di dapat di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan model pembelajaran Tematik lebih menekankan siswanya untuk dapat menghubungkan materi pembelajaran yang didapat dalam mata pelajaran tertentu dengan mata pelajaran yang lainnya.

---

<sup>41</sup> Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*", (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 41-42

<sup>42</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h.254

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam proses pembelajaran. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas penyelesaian tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.<sup>43</sup>

Rusman mengatakan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

## 6. Model Pembelajaran Berbasis Komputer.

Model pembelajaran berbasis komputer yaitu pembelajaran yang menekankan individual baik dalam kemampuan maupun dalam kecepatan. Sehingga dapat mewujudkan ide- ide praktis itu juga sejalan dengan perkembangan teori-teori belajar. Pembelajaran berbasis komputer itu sendiri sebenarnya mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Pembelajaran ini sendiri merupakan kreasi berbagai ahli dalam bidang terkait yang pada dasarnya ingin berupaya dalam mewujudkan ide- ide praktis dalam menerapkan prinsip pembelajaran.<sup>45</sup>

## 7. Model Pembelajaran Mandiri.

Model pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dan memiliki kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik dikelas.

---

<sup>43</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*, h.191-192

<sup>44</sup> Rusman *Op. Cit.*, h. 203

<sup>45</sup> Rusman *Ibid.*, h.288

Peserta didik hanya mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program earlening tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.<sup>46</sup>

## 8. Model Problem solving

Problem solving adalah pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian- bagian yang lebih simple sehingga mudah dipahami. Singkatnya adalah melalui pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan, cari alternative, menyusul soal dan pertanyaan.

## 2. PEMBELAJARAN FIQIH

### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata pembelajaran fiqh berasal dari kata belajar yang mendapat tambahan “pe” dan akhiran “an”. Belajar mempunyai beberapa pengertian anantara lain :

- 1) Wina Sanjaya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan, tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.<sup>47</sup>
- 2) Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebahai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Rusman, “*Model-model Pembelajaran*”. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), h.353

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 229

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Op.cit.*, h.68

- 3) Oeaman Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang berkat latihan dan pengalaman.

Dari beberapa pengertian diatas belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor yang terjadi dari suatu proses aktifitas mental.

#### **b. Unsur Pembelajaran Fiqih**

Unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari antara lain sebagai berikut :

##### 1. Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perubahan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar.<sup>49</sup>

##### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu alat yang digunakan dalam membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan bahan itu para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

##### 3. Kondisi Subjek belajar

Kondisi subjek belajar merupakan suatu kondisi siswa yang menentukan keberhasilan belajar apabila siswa itu berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, yang siap untuk melakukan kegiatan

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 51

belajar melalui pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

### c. Jenis- Jenis Pembelajaran Fiqih

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Diantara jenis-jenis belajar sebagai berikut:

#### 1. Belajar Abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat disamping penguasaan atasprinsip, konsep, generalisasi.<sup>50</sup>

#### 2. Belajar Sosial

Belajar sosial dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan tehnik-tehnik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah bentuk untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosialsepertimasalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

#### 3. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yang berhubungan dengan urat- urat syaraf dan otot.

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.122



Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniyah tertentu.

#### 4. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode- metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tugas.<sup>51</sup>

#### 5. Belajar Rasional

Belajar Rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional ( sesuai dengan akal sehat), tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapn menggunakan prinsip-prinsip dan konsep- konsep.

#### 6. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan- kebiasaan yang telah ada. Tujuannya adalh agar siswa memperoleh sikap- sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

#### 7. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengemabangkan kecakapan ranah rasa (*affective skills*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

#### 8. Belajar Pengetahuan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*,h. 123

Belajar pengetahuan atau studi belajar ialah dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan adalah untuk memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya.<sup>52</sup>

#### **d. Langkah- langkah Pembelajaran Fiqih**

Dalam langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 meliputi sebagai berikut :<sup>53</sup>

##### 1. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuaidengan silabus.<sup>54</sup>

##### 2. Kegiatan inti

- a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- 1) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dalam tentang topic atau tema, materi yang akan dipelajari dalam menerapkan prinsip.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, antar guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

<sup>54</sup> Deddybermutuipakrw. Blogspot.com/ 2015

- 5) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.<sup>55</sup>

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- 1) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi siswa menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.<sup>56</sup>

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa baku dan benar.
- 6) Membantu menyelesaikan masalah.
- 7) Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 9) Memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Deddybermutuipakrw. Blogspot.com/ 2015

d) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini :

- 1) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran
- 2) Melakukan penelitian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>57</sup>

**e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih**

Sebelumnya sudah kita bahas di atas bahwasanya belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai faktor- faktor utama yang dapat mempengaruhi pembelajaran fiqih yaitu sebagai berikut :

Faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah :<sup>58</sup>

- 1) Faktor internal ini berupa kondisi atau keadaan rohani dan jasmani yang ada pada peserta didik
- 2) Faktor eksternal ini berupa kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
- 3) Faktor pendekatan belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik berupa metode dan strategi yang digunakan di dalam proses pembelajaran.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.144.

Menurut ahli pakar lain menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor- faktor yang dikelompokkan menjadi dua bagian, diantaranya adalah faktor Internal dan Eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang langsung berhubungan dengan semua kondisi siswa yang berupa :

a) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang baik dapat menjadi faktor pendukung seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang optimal, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang baik. Apabila siswa mengalami gangguan kondisi kesehatan maka dapat mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga pembelajaran kurang optimal dan hasil belajar kurang baik bahkan dapat berakibat terjadinya kegagalan belajar atau biasa disebut learning failure.<sup>59</sup>

b) Psikologi

Faktor psikologi meliputi :

(1) Intelegensi

Intelegensi dipercayai dapat menjadikan tingkat pencapaian keberhasilan belajar yang dilakukan karena hasil belajar berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, yang artinya semakin tinggi tingkat intelegensi maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapainya. Perbedaan tingkat intelegensi yang dimiliki pada siswa tidak boleh mempengaruhi upaya pembelajaran yang dilakukan dalam membantu semua siswa,

---

<sup>59</sup>Agoes Dariyo, "Dasar-Dasar Pedagogi Modern", (Jakarta : PT Indeks Permata Putri Media, 2013), h. 90.

tentunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam.<sup>60</sup>

## (2) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai keberhasilan setelah berlatih pada masa yang akan datang nantinya. Setiap orang mempunyai kemampuan potensial dalam memperoleh prestasi atau keberhasilan tertentu sesuai dengan kemampuannya, sehingga anak yang berintelegensi sangat cerdas atau superior biasa juga disebut sebagai anak berbakat.<sup>61</sup>

## (3) Minat

Minat merupakan kecenderungan ketertarikan dari dalam diri seseorang secara terus menerus yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan disertai rasa senang.<sup>62</sup>

## (4) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan berfikir secara alternative dalam menghadapi masalah dengan cara yang baru.<sup>63</sup>

## (5) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan guna menggerakkan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh- sungguh dalam mencapai tujuan.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup>Nyayu Khodijah, " *Psikologi Pendidikan* ", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 101-102.

<sup>61</sup>Haryu Islamudin, " *Psikologi Pendidikan* ", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 186- 187.

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 187

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah, " *Psikologi Pendidikan* ", (Jakarta : Rineka Cipta, 2011 ), h. 202-205.

(6) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi merupakan keadaan suasana serta perasaan hati yang dialami seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar.<sup>65</sup>

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini meliputi :

- a. Faktor lingkungan peserta didik, yang meliputi faktor lingkungan alam atau non sosial (waktu, suhu, letak madrasah, kelembaban udara), serta faktor lingkungan social berupa adanya lingkungan sekitar dan budaya.
- b. Faktor Instrumental yakni berupa sarana dan prasarana, media pembelajaran, tenaga pendidik, materi pembelajaran, kurikulum dan strategi pembelajaran<sup>66</sup>

### 3. MATA PELAJARAN FIQIH

#### a. Pengertian dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih Islam merupakan kumpulan hukum Islam yang berkenaan dengan amal perbuatan, yang digali dari sumber atau dalilnya secara terperinci.<sup>67</sup>

Tujuan pendidikan islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kehidupan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim Al- Quran disebut “Muttaqim”<sup>68</sup> Tujuan pendidikan agama islam secara umum meningkatkan keimanan, pemahaman,

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 200-201.

<sup>65</sup> Agoes Dariyo, *Op.cit.*, h. 90-92.

<sup>66</sup> M. Alisuf Sabri, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, cet.5, 2010), h. 59-60.

<sup>67</sup> Sulaiman Abdullah, “*Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2004), h.5

<sup>68</sup> Zakiya Drajat, dkk., *Op.Cit.*, h.13

penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi amnesia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.<sup>69</sup> Sesuai firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 102 yang Artinya : Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali- kali kamu mati melainkan dalam beragama islam ( Q.S Ali Imron 102)<sup>70</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam

Tujuan pendidikan mengarah kepada perbuatan mendidik yang artinya merumuskan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas untuk mencapai pendidikan yang diinginkan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari- hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal serta haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansi mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam

181 <sup>69</sup> Isfandi Mochtar, “*Metodologi Pengajaran Agama*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h.

<sup>70</sup> Depag RI., *Op.Cit.*, h. 64



memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari- hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.<sup>71</sup>

### b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Kompetensi Inti dan kompetensi dasar materi fiqih dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>72</sup>

Tabel 2.1 KI KD Fiqih MI Kelas V Semester Ganjil Genap

<b>Kelas V Semester Ganjil</b>	
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengenalkan ketentuan makanan dan minuman yang halal serta haram	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjelaskan ketentuan makanan yang halal serta haram</li> <li>-Menjelaskan binatang yang halal serta haram dagingnya</li> <li>-Menjelaskan manfaat makanan dan minumn halal</li> <li>-Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram</li> </ul>
2. Mengenal ketentuan qurban	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjelaskan ketentuan kurban</li> <li>-Mendemonstrasikan tata cara kurban</li> </ul>

### **Kelas V Semester Genap**

<sup>71</sup> Peraturan Kementrian Agama RI No. 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 373-377

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Mengenal ketentuan kurban	-Menjelaskan ketentuan kurban Mendemonstrasikan tata cara kurban
3. Mengenal tata cara ibadah haji	-Menjelaskan tata cara ibadah Haji -Mendemonstrasikan tata cara Ibadah Haji

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, dalam kajian ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori- teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Edi Gustian dalam buku “ *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*” menjelaskan bahwa metode pembelajaran sangat penting bagi siswa. Sekolah- sekolah yang tidak memiliki metode yang baik dalam mengajar tidak akan memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Metode pengajaran yang baik memiliki ciri yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide- ide mereka tersendiri dan tidak terpaku pada suatu pemecahan masalah.<sup>73</sup>
2. Djamarah dalam buku “*Strategi Belajar Mengajar*” menjelaskan bahwa seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada

<sup>73</sup> Edy Gustian, “*Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*”, (Jakarta :Puspa Swara, 2002) h. 46.

kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.<sup>74</sup>

3. Muhammad Fatchulloh dalam skripsi berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah*”<sup>75</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pelajaran pendidikan agama islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa strategi pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran kooperatif (cooperative learning), ekspositoru, inkuiri, dan kontekstual.
4. Septian Dwi Nugroho dalam skripsi berjudul “*Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2*”<sup>76</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah model pembelajaran tematik dan PAIKEM. Model pembelajaran tematik diterapkan di kelas 1 yang diampu oleh Bapak Slamet dan kelas IV yang diampu oleh Bapak Ghofur, sedangkan PAIKEM diterapkan di kelas II dan V yang diampu oleh Bapak Irkham serta kelas III yang diampu oleh Bapak Fatih.
5. Cut Nya Dhin dalam jurnalnya yang berjudul “*Pelaksanaan Paikem Dalam Pembelajaran Fiqih Pada MIN Seutury Kota Banda Aceh*” . Hasil penelitian tersebut menjelaskan dan menggambarkan bahwa seluruh guru fiqih pada MIN Seutury Kota Banda Aceh pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai yang terbaik dalam pelajaran fiqih.

---

<sup>74</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.77.

<sup>75</sup> Muhammad Fatchulloh dalam skripsi berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah*”

<sup>76</sup> Septian Dwi Nugroho dalam skripsi berjudul “*Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2*”

Penghargaan yang diberikan tersebut ada dalam bentuk pujian dan hadiah berupa buku tulis. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru Fiqih MIN Seutury Kota Banda Aceh terhadap keberhasilan siswa sangat tinggi, sehingga dapat dibuktikan dengan pemberian penghargaan sebagai salah satu cara dalam pemberian semangat kepada siswa yang berhasil mencapai nilai bagus dalam pembelajaran fiqih.<sup>77</sup>

6. Uswatun Hasanah, dalam jurnalnya yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST ( Previe, Question, Read, Summarize,Test) Peserta didik kelas Vdi MI Ismaria Al-Qur’aniyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan melalui penerapan metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah tahun pelajaran 2016/2017.<sup>78</sup>

Berdasarkan Kajian Penelitian yang Relevan diatas menjelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Dari keenam kajian penelitian yang relevan diatas mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang model pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dan mempunyai perbedaan yaitu tempat penelitiannya. Berdasarkan dari penelitian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul.

---

<sup>77</sup> Cut Nya Dhin, *“Pelaksanaan Paikem Dalam Pembelajaran Fiqih Pada MIN Seutury Kota Banda Aceh”*, Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.1. h.94.

<sup>78</sup> Uswatun Khasanah, *“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST ( Previe, Question, Read, Summarize,Test) Peserta didik kelas Vdi MI Ismaria Al-Qur’aniyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”*, Jurnal Pendidikan, Vol.8. No.1. h.3.

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Model pembelajaran apa yang digunakan di sekolah bapak?
  2. Adakah kendala dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru?
  3. Apakah bapak mendukung model pembelajaran fiqih yang digunakan guru?
  4. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung model pembelajaran fiqih yang digunakan guru?
  5. Bagaimana upaya guru menggunakan faktor pendukung tersebut?
  6. Apa saja faktor penghambat model pembelajaran yang digunakan oleh guru?
  7. Bagaimana upaya guru meminimalisir faktor penghambat tersebut?
  8. Apakah model pembelajaran yang guru pilih sudah sesuai dengan keadaan disekolah?
  9. Apakah ada upaya guru ingin memperbaiki langkah-langkah dalam pembelajaran.
  10. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sudah berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas?
- 